

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Variabel NPL, LDR, IPR, BOPO, FBIR, IRR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Modal *Tier 1* pada Bank Pembangunan Daerah triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Besarnya pengaruh terhadap Modal *Tier 1* adalah 43 persen. Sedangkan sisanya, yaitu sebesar 57 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian pertama yang menyatakan bahwa NPL, LDR, IPR, BOPO, FBIR, IRR bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Modal *Tier 1* pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.
2. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Modal *Tier 1* pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa risiko kredit secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Modal *Tier 1*. Berdasarkan nilai koefisiensi determinasi parsial (r^2), maka dapat diketahui bahwa NPL memberikan kontribusi sebesar 11,83 persen terhadap Modal *Tier 1* pada Bank Pembangunan Daerah triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang

signifikan terhadap Modal *Tier 1* pada Bank Pembangunan Daerah diterima.

3. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Modal *Tier 1* pada Bank Pembangunan Daerah triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Modal *Tier 1*. Berdasarkan nilai koefisiensi determinasi parsial (r^2), maka dapat diketahui bahwa LDR memberikan kontribusi sebesar 4 persen terhadap Modal *Tier 1* pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Modal *Tier 1* pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.
4. IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Modal *Tier 1* pada Bank Pembangunan Daerah triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Modal *Tier 1*. Berdasarkan nilai koefisiensi determinasi parsial (r^2), maka dapat diketahui bahwa IPR memberikan kontribusi sebesar 1,69 persen terhadap Modal *Tier 1* pada Bank Pembangunan Daerah triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Modal *Tier 1* pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.

5. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Modal *Tier 1* pada Bank Pembangunan Daerah triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Modal *Tier 1*. Berdasarkan nilai koefisiensi determinasi parsial (r^2), maka dapat diketahui bahwa BOPO memberikan kontribusi sebesar 9,79 persen terhadap Modal *Tier 1* pada Bank Pembangunan Daerah mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Modal *Tier 1* pada Bank Pembangunan Daerah diterima.
6. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Modal *Tier 1* pada Bank Pembangunan Daerah triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Modal *Tier 1*. Berdasarkan nilai koefisiensi determinasi parsial (r^2), maka dapat diketahui bahwa FBIR memberikan kontribusi sebesar 25,60 persen terhadap Modal *Tier 1* pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Modal *Tier 1*

pada Bank Pembangunan Daerah diterima.

7. IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Modal *Tier1* pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa risiko pasar secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Modal *Tier1*. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2), maka dapat diketahui bahwa IRR memberikan kontribusi sebesar 2,16 persen terhadap Modal *Tier1* pada Bank Pembangunan Daerah triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Modal *Tier1* pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.
8. Diantara keenam variabel bebas, yaitu NPL, LDR, IPR, BOPO, FBIR, dan IRR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap Modal *Tier1* pada Bank Pembangunan Daerah triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 adalah variabel bebas FBIR, karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial tertinggi, yaitu sebesar 25,60 persen bila dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi parsial pada variabel bebas lainnya.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu sebagai berikut:

- a. Subyek penelitian hanya pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia yang masuk dalam sampel penelitian, yaitu BPD Yogyakarta, BPD Jambi, dan BPD Nusa Tenggara Timur
- b. Periode penelitian yang digunakan hanya mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.
- c. Jumlah variabel yang diteliti hanya meliputi : NPL, LDR, IPR, BOPO, FBIR, dan IRR

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti akan menyampaikan saran kepada pihak yang memiliki kepentingan terhadap hasil penelitian ini, di antaranya adalah sebagai berikut:

Disarankan semua bank sampel memperbaiki risiko kredit diukur dengan NPL, karena rata-rata trend NPL

1. Bagi Pihak Perbankan
 - a. Kebijakan yang terkait dengan FBIR variabel yang paling dominan terhadap bank sampel penelitian untuk memperbaiki pendapatan yang diperoleh dari jasa diluar bunga dan provisi pinjaman terlihat pada posisi BPD Jambi yang mengalami penurunan rata-rata trend FBIR dibanding bank sampel lainnya yang mengakibatkan risiko operasional turun.
 - b. Kebijakan yang terkait dengan NPL yang signifikan, disarankan terhadap salah satu bank sampel untuk memperbaiki pengelolaan kredit bermasalah yang diukur dengan NPL terlihat khususnya pada posisi BPD Jambi yang mengalami

rata-rata trend NPL yang mengalami peningkatan sehingga berpotensi meningkatkan risiko kredit

- c. Kebijakan yang terkait dengan BOPO signifikan, disarankan terhadap bank sampel penelitian untuk memperbaiki mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya terlihat pada posisi BPD Yogyakarta dan BPD NTT yang mengalami peningkatan rata-rata trend BOPO dibanding dengan bank sampel lainnya yang mengakibatkan risiko operasional akan naik.
 - d. Kebijakan yang terkait dengan, disarankan pada bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata – rata Modal *Tier1* terendah yaitu BPD Yogyakarta disarankan untuk dapat mengelola modal *tier 1* minimum yang dimilikinya dengan baik sehingga dapat dialokasikan dana modal *tier 1* dengan baik dan dapat menghindari adanya kerugian yang dialami oleh bank.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
- a. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang agar memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan.
 - b. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menambah variabel bebas atau lebih variatif agar pengetahuan peneliti selanjutnya, khususnya tentang Pengetahuan Risiko Usaha terhadap Modal *Tier 1* (inti) menjadi bertambah.

DAFTAR RUJUKAN

- Elzahar dan Hussainey. 2012. "Teori Portofolio Dan Analisis Investasi". Penerbit : BPF. Yogyakarta
- Fahmi Nur Hidayat.2012."Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public" Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Fenny Rosmanita. 2013. "*Manajemen Bank*". 2013 . Jakarta: Salemba Empat
- Ferry N.Idores. 2011. "*Manajemen risiko perbankan : pemahaman pendekatan 3 pilar kesepakatan basel II terkait aplikasi regulasi dan pelaksanaannya di Indonesia*". 2013 . Jakarta: Rajawali.
- Hennie van Greuning, dan Sonja Brocovic Bratanovic.2011. "*Analisis Risiko Perbankan*."Jakarta :Salemba Empat.
- Kasidi. 2010. "*Manajemen Risiko*".Cetakan kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kasmir. 2012.*Manajemen Perbankan*. Cetakan Kesembilan. Jakarta : PT. Raja Grafinda Persada.
- Laporan Keuangan dan Publikasi Bank. (<http://www.bi.go.id>, diakses pada 17 September 2014).
- Lukman Dendawijaya. 2009. "*Manajemen Perbankan*". Cetakan kedua.Jakarta :Ghalia Indonesia.
- Misbahuddin dan Iqbal Hassan.2013."Analisis Data Penelitian dengan Statistik". Jakarta: Bumi Aksara.
- Mudrajat Kuncoro,2009."*Manajemen Risiko*".Jakarta :Airlangga.
- Nanang Martono.2010."*Metode Penelitian Kuantitatif*".Cetakanpertama.Jakarta: PT .Raja Grafindo Persada.
- Peraturan Bank Indonesia* No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 (<http://www.bi.go.id>, diakses pada 20 September 2014).
- Peraturan Bank Indonesia* No.19/13/PBI/2007 tanggal 1 November 2007 (<http://www.bi.go.id>, diakses pada 04 Oktober 2014)
- Peraturan Bank Indonesia* No.11/25/PBI/2009 (<http://www.bi.go.id>, diakses pada 20 September 2014).

Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 (<http://www.bi.go.id>, diakses pada 20 September 2014).

Peraturan Bank Indonesia No.14/18/PBI/2012 (<http://www.bi.go.id>, diakses pada 20 September 2014).

Shinta Wahyu Dewanti.2012.”*Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank Go Public*” Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.

Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/33/DPNP/2007 tanggal 18 Desember 2007 (<http://www.bi.go.id>, diakses pada 04 Oktober 2014).

Surat Edaran Bank Indonesia No.13/6/DPNP/2011 tanggal 18 Februari 2011 (<http://www.bi.go.id>, diakses pada 20 September 2014).

Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011 tanggal 18 Februari 2011 (<http://www.bi.go.id>, diakses pada 20 September 2014).

Siregar Syofian. Oktober 2010. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan Sebagaimana Telah Diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998.Jakarta : (www.bi.go.id).